

Peningkatan pemahaman siswa SMAN 05 Kendari Mengenai Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang (DaGuSiBu) Obat

Nurramadhani A. Sida¹

¹ Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara

*Corresponding Email: apt.nurramadhani08@uho.ac.id

Artikel Info

Submisi:
14 Oktober 2024
Penerimaan:
29 Oktober 2024
Terbit:
30 Oktober 2024

Keywords:

Apoteker, DaGuSiBu, Pretest

ABSTRAK

Penggunaan obat yang tepat dan bijaksana merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan masyarakat, namun masih banyak yang belum sepenuhnya memahami cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Oleh karena itu, edukasi mengenai prinsip *Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang* (DaGuSiBu) dilakukan di SMAN 5 Kendari. Metode penyampaian edukasi secara ceramah dengan media *leaflet* dan *power point*. Sasaran edukasi yaitu 30 orang siswa. Pelaksanaan kegiatan yaitu *pretest*, materi, dan tanya jawab. Hasil menunjukkan pengetahuan siswa sebelum diberikan materi sangat rendah. Materi yang disampaikan meliputi cara mendapatkan obat, penggunaan obat sesuai indikasi dan aturan pakai, obat disimpan pada kotak obat, terlindung dari cahaya dan anak-anak. Obat yang telah rusak, kedaluwarsa dapat dimusnahkan sesuai dengan ketentuan. Kesimpulan sosialisasi mengenai DaGuSiBu memberikan peningkatan pengetahuan siswa/siswi mengenai obat-obatan. Edukasi serupa dapat dilakukan pada sekolah lainnya.

Pendahuluan

Saat ini masyarakat sedang dihadapkan dengan permasalahan terkait kesehatan yang semakin kompleks. Usaha-usaha pun dilakukan untuk mendapatkan kesehatan yang prima baik secara fisik, mental, dan sosial (Jacob & Sandjaya, 2018). Salah satunya dengan melakukan pengecekan kesehatan di layanan kesehatan, dan penggunaan obat-obatan (Sida, Sabarudin, et al., 2024). Obat merupakan salah satu komponen utama dalam dunia kesehatan yang berperan penting dalam pencegahan, pengobatan, dan pengelolaan berbagai penyakit. Penggunaan obat yang tepat dan bijaksana merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan masyarakat, namun masih banyak yang belum sepenuhnya memahami cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar (Anwar et al., 2024). Kesalahan dalam hal tersebut, dapat menimbulkan risiko kesehatan, seperti penyalahgunaan

obat, resistensi antibiotik, hingga pencemaran lingkungan akibat pembuangan obat yang tidak tepat (Sida, Kasmawati, et al., 2024). Oleh karena itu, edukasi mengenai prinsip *Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang* (DaGuSiBu) obat menjadi sangat penting untuk dilakukan. Salah satu metode untuk meningkatkan pemahaman tentang hal tersebut dapat dilakukan melalui penyuluhan langsung dengan interaksi tatap muka. Pendekatan ini diharapkan lebih efektif dibandingkan penyuluhan tidak langsung yang dilakukan melalui media massa (Sida, Firdarini, et al., 2024).

Kementerian kesehatan melalui ikatan apoteker Indonesia membuat program gerakan keluarga sadar obat *Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang* (DaGuSiBu) yang bertujuan untuk menambah pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (Yusransyah et al., 2021). Sasaran edukasi dagusibu ini beragam,

namun diutamakan pada kalangan siswa sebagai generasi penerus yang akan berperan dalam menjaga kesehatan di masyarakat. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu kelompok usia yang sangat tepat untuk menjadi sasaran edukasi, terutama dalam bidang kesehatan. Pada tahap perkembangan ini, mereka berada pada fase transisi menuju kedewasaan, di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mandiri, dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap diri sendiri (Addzaky, 2024). Oleh sebab itu pada pengabdian ini dilakukan edukasi mengenai pentingnya DaGuSiBu pada siswa SMAN 5 Kendari.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kendari pada tanggal 30 April 2024. Peserta sosialisasi adalah siswa/siswi berjumlah 30 orang. Sosialisasi disampaikan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media *leaflet* dan *power point* presentasi. Kegiatan diawali dengan *pretest* dalam bentuk kuesioner (Apriani et al., 2023), dilanjutkan dengan pemaparan materi, dan ditutup dengan tanya jawab. Hasil *pretest* dianalisis secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai cara mendapatkan, menggunakan, simpan, dan membuang sediaan farmasi sangat diperlukan agar tercapai target pengobatan yang diharapkan. Kegiatan sosialisasi DaGuSiBu obat dilaksanakan pada SMA Negeri 5 Kendari. Kegiatan diawali dengan pemberian *pretest* berupa lembar kuesioner yang akan diisi oleh siswa. Hasil dari *pretest* selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mengetahui mengenai dagusibu ini (**Tabel 1**).

Tabel 1. Hasil pretest pemahaman siswa terhadap DaGuSiBu

No	Pertanyaan	Persentase (%)	
		Benar	Salah
1	Penyakit ringan dapat diobati sendiri dengan membeli obat di apotek atau toko obat berizin (Iya)	98	2
2	Obat bebas ditandai dengan bulatan warna biru pada kemasan (Tidak)	6.7	93.3
3	Pembelian obat keras harus menggunakan resep dokter (Iya)	70	30
4	Antibiotik berkhasiat untuk demam, batuk, pilek, diare, luka kecil (Tidak)	13.3	86.7
5	Antibiotik boleh dibeli tanpa resep dokter (Tidak)	16.7	83.3
6	Obat bermerek lebih manjur dibandingkan dengan obat generik (Tidak)	20.0	80
7	Sendok teh/makan yang ada di rumah tidak boleh digunakan untuk minum obat cair/sirup (Iya)	26.7	73.3
8	Lemari es adalah tempat terbaik untuk menyimpan semua obat (Tidak)	73.3	26.7
9	Obat tetes mata yang telah dibuka boleh digunakan sampai dengan batas kedaluwarsa (Tidak)	3.3	96.7
10	Obat rusak/kedaluwarsa boleh langsung dibuang di tempat sampah (Tidak)	0	100

Pemaparan materi dilakukan menggunakan media *leaflet* (**gambar 1**) dan *powerpoint* dengan metode ceramah. Penggunaan *leaflet* sebagai media edukasi dikarenakan media ini mempunyai

beberapa kelebihan dibandingkan media lain, seperti murah dan mudah dibuat, didesain unik dan menarik, menggunakan visual berupa gambar, lebih praktis, mudah dibawa kemana saja karena ukurannya yang kecil. Selain itu, *leaflet* memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat dipelajari setiap saat, memuat informasi relatif banyak. *Leaflet* umumnya digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang isu-isu kesehatan, karena *leaflet* memberikan informasi dengan spesifik dan banyak digunakan sebagai media alternatif untuk dipelajari setiap saat bila seseorang menghendaknya (Ramadhani et al., 2020).

Adapun materi yang disampaikan mengenai dagusibu diawali dengan pengenalan profesi apoteker. Informasi mengenai profesi apoteker merupakan hal penting untuk diketahui siswa SMA, agar siswa mengetahui peran dan fungsi apoteker terutama informasi obat-obatan. Tugas dan fungsi apoteker pada fasilitas pelayanan kesehatan dijelaskan dengan merujuk pada Peraturan Pemerintah nomor 51 tahun 2009 mengenai pekerjaan kefarmasian. Setelah penjelasan mengenai profesi apoteker, dilanjutkan dengan informasi mengenai dagusibu. Pemberian informasi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman siswa mengenai pentingnya dagusibu, serta perannya terhadap peningkatan kesehatan. Adapun informasi yang disampaikan adalah dagusibu merupakan suatu cara penggunaan obat yang baik dan benar yang perlu diterapkan pada keluarga agar mencapai efek terapi obat secara maksimal dan menjaga keluarga tetap sehat. Selanjutnya siswa diberikan informasi mengenai cara mendapatkan obat dengan benar. Obat dapat diperoleh dari apotek, toko obat berizin, rumah sakit dan puskesmas (Purnamasari et al., 2023). Ketika memperoleh obat, konsumen atau

pasien harus memperhatikan penandaan kemasan dan pemeriksaan kualitas kemasan. Pada penandaan obat perlu mengecek nama dan zat aktif obat, logo obat, nomor izin edar (NIE) atau nomor registrasi, batas kedaluwarsa. Cara penggunaan obat yang benar yaitu untuk menggunakan obat sesuai dengan indikasi, dosis, dan aturan pakai pada wadah atau etiket (Aini et al., 2024). Untuk penggunaan obat antibiotik harus dihabiskan untuk mencegah kondisi resistensi.

Penjelasan tata cara penyimpanan bertujuan agar siswa dapat menyimpan obat-obatan sesuai dengan tempat penyimpanan yang tertera pada kemasan, kegiatan ini ditunjukkan pada **gambar 2**. Penyimpanan obat yang tepat dan benar dapat membantu memastikan obat bekerja sebagaimana mestinya serta mencegah keracunan. Masyarakat ditekankan untuk dapat melindungi obat yang telah mereka dapatkan. Adapun cara menyimpan obat disarankan untuk disimpan pada kotak obat, di tempat yang sejuk, kering, dan hindari sinar matahari langsung. Jauhkan dari jangkauan anak-anak, simpan dalam kemasan aslinya, wadah tertutup rapat dan label jangan dilepas, obat diminum dan obat luar harus disimpan terpisah (Andi Zulbayu et al., 2021). Apabila terdapat obat yang kedaluwarsa, rusak, atau telah habis, obat dapat dibuang namun harus memperhatikan beberapa kondisi. Obat harus dipisahkan dari kemasan serta lepaskan etiket. Kemasan obat (dus, strip/blister) hanya dapat dibuang setelah diubah bentuknya dengan cara merobek/menggunting kemasan. Sisa obat sirup dapat dibuang pada saluran pembuangan air. Obat dalam bentuk tablet atau kapsul disimpan pada tempat sampah setelah dihancurkan dan dimasukkan dalam plastik dicampur tanah/air. Bila obat adalah antibiotik,

silahkan untuk menyerahkan sisa obat ke apotek terdekat untuk dimusnahkan (Anwar et al., 2024).



Gambar 1. Leaflet Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang Obat yang disampaikan pada SMAN 05 Kendari



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi DaGuSiBu pada siswa/siswi SMA Negeri 5 Kendari. Kegiatan ini menggunakan media leaflet, dan dilaksanakan dengan metode ceramah

Kegiatan ditutup dengan foto bersama siswa siswi SMA Negeri 05 Kendari bersama peserta sosialisasi yang berjumlah kurang lebih 30 siswa siswi. Selain itu, juga disampaikan agar para peserta turut serta aktif melakukan

kampanye DaGuSiBu, mulai dari saat ini dan sejak dini, yaitu pada lingkungan terdekat, lingkungan keluarga. Hal ini sebagai upaya peran serta dalam mensukseskan pembangunan di kawasan Kota Kendari, khususnya dalam hal pembangunan kesehatan.

Kesimpulan dan Saran

Sosialisasi mengenai DaGuSiBu terlaksana dengan baik dan dapat memberikan peningkatan pengetahuan siswa/siswi mengenai obat-obatan. Edukasi serupa dapat dilakukan pada sekolah lainnya.

Daftar Pustaka

Addzaky, K. U. (2024). Perkembangan peserta didik SMA (Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU),* 1(3), 75–85.

Aini, F. N., Novrianti, I., & Ubrusun, J. (2024). Gambaran Penyimpangan Distribusi Obat Bebas Terbatas dan Obat Keras Pada Toko Kelontong Di RT 17 Wilayah “X” Kota Tarakan. *Journal Borneo Science Technology and Health Journal,* 4(1), 30–36.

Andi Zulbayu, L. O. M., Nasir, N. H., Awaliyah, N., & Juliansyah, R. (2021). DAGUSIBU Education (Get, Use, Save and Dispose) Medicines in Puasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat,* 2(2), 40–45. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2.i2.29>

Anwar, I., Malina, R., & Sida, N. A. (2024). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan Dan Buang) Obat Dengan Cara Yang Benar Dan Penyuluhan Penggunaan Obat Diabetes Melitus Pada Pasien Lanjut Usia Di Blud Uptd Puskesmas Puuwatu Kota Kendari. *Mosiraha: Jurnal*

- Pengabdian Farmasi*, 2(1), 1–9.
- Apriani, E. F., Fitriya, Amriani, A., Novita, R. P., Ahmadi, A., Starlisa, V., Hardestyariki, D., Khakim, M. Y. N., Supartini, E., & Dewi, S. (2023). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat Dengan Benar Kepada Civitas Akademisi SMAN 1 Cibinong Kab. Bogor. *Jurnal BUDIMAS*, 05(01), 1–7.
- Jacob, D. E., & Sandjaya. (2018). Faktor faktor yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat Karubaga district sub district Tolikara propinsi Papua. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 1(69), 1–16. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/index>
- Purnamasari, I., Sri Wahyuni, Y., Basir, H., Thalib, M., Sulaiman, Jariah, A., Widyastuti, S., Duppa, M. T., Masri, A., & Pratama, A. A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu Kepada Disabilitas Tuli. *JPMY*, 2(2), 22–26.
- Ramadhani, A. L., Ayuningtyas, T. R., & Adzkiyak. (2020). Pengembangan leaflet sebagai media pembelajaran sejarah Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA 04 Ma'Arif Perintis Tempurejo tahun ajaran 2019/2020. *SANDHYAKALA : Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya*, 1(1), 1–8.
- Sida, N. A., Firdarini, E. A., Muhammad, U. K., & Ramdhayani, V. (2024). Edukasi Pencegahan dan Penanganan Penyakit Influenza Selama Musim Hujan pada Pasien di Klinik dan Apotek Callista Farma. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 2(2), 93. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v2i2.12228>
- Sida, N. A., Kasmawati, H., Rafid, A., Halu Oleo, U., & Tenggara, S. (2024). Mewujudkan Masyarakat Paham Obat Melalui Sosialisasi Dagusibu pada Masyarakat di Kecamatan Anduonohu Kota Kendari. *MAMMIRI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 17–22.
- Sida, N. A., Sabarudin, S., Mahmudah, A., Nuralifah, N., & Parawansah, P. (2024). Jurnal Abdi dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia Peningkatan Pemahaman Masyarakat Mengenai Beyond Use Date (BUD) Obat sebagai Upaya Pencegahan Kesalahan Dalam Pengobatan. *Jurnal Abdi Dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia (NadiKami)*, 02(2).
- Yusransyah, Y., Stiani, S. N., & Zahroh, S. L. (2021). Pengabdian Masyarakat Tentang Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan Dan Buang) Obat Dengan Benar Di Smk Ikpi Labuan Pandeglang. *Jurnal Abdi Masyarakat Kita*, 1(1), 22–31. <https://doi.org/10.33759/asta.v1i1.95>